

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Koordinasi Pembinaan Pedagang Kaki Lima Pedagang Kaki Lima di Kawasan Tegallega Kota Bandung, adapun landasan yuridisnya yaitu Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 04 Tahun 2011 Tentang Penataan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima.

Alasan pemilihan objek penelitian di Dinas yang tergabung dalam SATGASUS PKL Kota Bandung Bidang Pembinaan dilatar belakangi oleh belum optimalnya Koordinasi Pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Tegallega Kota Bandung.

3.2 Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulisan menggunakan metode deskriptif karena metode ini dapat memaparkan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian, baik dari hasil observasi maupun laporan – laporan sebagai bahan analisis yang dilakukan. Selain itu jenis penelitian deskriptif juga dapat menginterpretasikan keadaan data yang nyata. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong J. Lexy (2004:3) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang nantinya menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menggambarkan tentang subjek yang akan diteliti khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan koordinasi pembinaan pedagang kaki lima di kawasan Tegalega Kota Bandung.

3.3 Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berwenang dalam koordinasi pembinaan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Tegalega serta perwakilan Pedagang Kaki Lima dari kawasan Tegalega Kota Bandung yang dijadikan sebagai salah satu tempat penelitian. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana koordinasi pembinaan pedagang kaki lima di kawasan Tegalega Bandung.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Menurut *Moleong* (2011 : 83) bahwa data merupakan segala keterangan dan informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari apa yang diamati, didengar, dirasa dan dipikirkan oleh peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu :

a. Sumber Data Primer (*Primary Data*)

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data - data primer ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara

dan observasi serta dokumen – dokumen mengenai Koordinasi Pembinaan Pedagang Kaki Lima Kawasan Tegallega Kota Bandung.

b. Sumber Data Sekunder (*Secondary Data*)

Sumber data sekunder yaitu data - data tertulis yang digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen tertulis yang terkait dengan Koordinasi Pembinaan Pedagang Kaki Lima Kawasan Tegallega Kota Bandung.

Sedangkan menurut *Lofland and Lovland* dalam Moleong (2011 : 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu :

1. Obsevasi Partisipan (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari –hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Contohnya dalam Koordinasi Pembinaan Pedagang Kaki Lima Kawasan Tegallega Kota Bandung ini peneliti langsung dapat melakukan observasi mengenai bagaimana koordinasi yang dilaksanakan oleh aparat Satpol PP dalam memberikan pembinaan kepada para pedagang kaki lima di Kawasan Tegallega Kota Bandung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tahap tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian atau *key informan* secara terbuka melalui wawancara di lokasi penelitian ini di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung di Jl. Kawalayaan No. 2, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Kantor Kecamatan Regol di Jalan Denki No.54, serta Taman Tegallega di Jalan Moh Toha No.70 Kota Bandung.

Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur :

- a. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaan sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu *tape recorder*, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk

mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa bukti catatan, *flas disk*, *recorder* dan *digital camera*. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya melalui kegiatan :

- a. Memproses satuan, pengelolaan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.
- b. Kategorisasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapatan atau kriteria terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menempatkan data pada kategori masing – masing (penyajian data)
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan – kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga proses diatas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014 : 59). Oleh karena itu Instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang di harapkan dapat di gunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014 : 61)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang ditarik ini harus bisa menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan

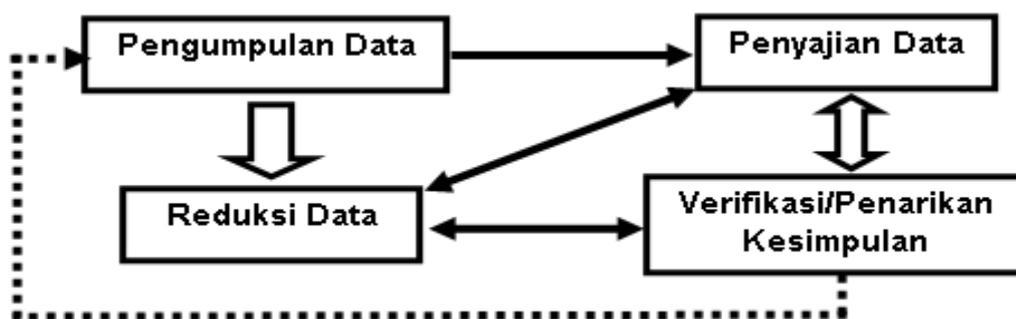
oleh peneliti pada awal penelitian. Diawali dengan interpretasi peneliti atas temuan dari wawancara, hingga dapat menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan setelah keabsahan data tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan. Kesimpulan ditarik untuk menjawab rumusan masalah “Koordinasi Pembinaan Pedagang Kaki Lima Kawasan Tegallega Kota Bandung”.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar di bawah ini

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data

Sumber : Buku Analisis Data Kualitatif oleh Miles & Huberman (1984)



3.7 Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan. Keabsahan data dianggap derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan melalui keabsahan data maka *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data dalam penelitian kualitatif diperlukan

teknik pemeriksaan data. Menurut Moleong (2011: 326) terdapat empat kriteria dalam teknik pemeriksaan data, yaitu :

1. Derajat Kepercayaan Data (Uji Kredibilitas)
2. Keteralihan (*Transferability*)
3. Kebergantungan (*Dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

3.8 Operasional Parameter

Untuk mempermudah sebagai panduan peneliti mencantumkan operasionalisasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Parameter

Variabel	Dimensi	Parameter	Sumber Data
Koordinasi	1. Komunikasi	a. Adanya Kerjasama secara internal b. Adanya Kerjasama secara eksternal c. Adanya teknologi infromasi	1. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung 2. Kantor Kecamatan Regol 3. PKL Kawasan Tegallega Kota Bandung
	2. Integrasi	a. Adanya keterkaitan mengenai tugas dan fungsi yang dilaksanakan b. Adanya persamaan persepsi dan tujuan	1. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung 2. Kantor Kecamatan Regol
	3.Sinkronisasi	a. Kegiatan, tindakan dan unit sudah selaras dan sesuai b. Keserasian dalam pelaksanaan tugas	1. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung 2. Kantor Kecamatan Regol
	4.Simplifikasi	a. Perumusan tugas dijabarkan secara sederhana b. Adanya kemudahan dalam pelaksanaan fungsi, program untuk mencapai tujuan.	1. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bandung 2. Kantor Kecamatan Regol

